

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Stroke masih merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian dan keterbatasan fisik yang tinggi. Menurut World Health Organization (WHO 2021) stroke merupakan penyakit yang membawa risiko kematian yang tinggi, setiap tahunnya 15 juta orang di seluruh dunia menderita stroke dan 6,5 juta orang dilaporkan meninggal karena stroke.¹ Stroke iskemik menyumbang 45% sebagai penyebab kematian.¹

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi kejadian stroke usia lebih dari 15 tahun di Indonesia meningkat sampai 10,9%, atau sebanyak 2.120.362 orang dibandingkan pada data tahun 2007 atau sebesar 8,3%. Penderita yang ditemukan paling banyak untuk pengidap stroke adalah usia 55-64 tahun sebanyak 33,3%.³

Beberapa faktor risiko stroke dapat dipicu oleh hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan sebagainya. Faktor risiko yang sangat berperan penting dalam penyakit stroke adalah hipertensi yang disebut sebagai silent killer dikarenakan hipertensi tidak menunjukkan gejala sampai akhirnya terjadi stroke. Peningkatan tekanan darah dapat menyebabkan pembekuan darah di otak dan merusak pembuluh darah kecil jauh di dalam otak yang pada akhirnya stroke terjadi.² Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 pada penduduk umur lebih dari 18 tahun terdapat peningkatan salah satu faktor risiko peningkatan prevalensi hipertensi menjadi 34,1% dari data tahun 2013 yaitu 25,8%. Berdasarkan jenis kelamin, wanita menderita hipertensi lebih banyak sekitar 36,85% dibandingkan pria dengan prevalensi 31,34%.³

Kendala dalam mengurangi kejadian stroke di Indonesia belum optimal di masyarakat, dapat dilihat dalam peningkatan prevalensi faktor risiko utama yaitu hipertensi pada masyarakat. Penanganan dalam stroke juga masih terlambat dikarenakan masyarakat banyak yang belum mengenali tanda-tanda dini serangan.

Pencegahan primer stroke dengan gaya hidup sehat dan capaian skrining kesehatan berperan sebagai penurunan kejadian stroke, khususnya stroke iskemik.

Angka prevalensi hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun maka dari itu diperlukan strategi dalam pengendalian hipertensi sebagai salah satu faktor risiko terbesar bagi penyakit stroke. Pengendalian hipertensi dilakukan dengan mengubah perilaku seperti berhenti merokok dan menghindari asap rokok, hindari minum alkohol, lakukan diet sehat dengan kalori seimbang, rendah garam dan tinggi serat, serta aktivitas fisik penting dilakukan.⁴

Mengingat adanya hubungan yang erat antara hipertensi dengan angka kejadian stroke dimana hipertensi merupakan faktor risiko terbesar dan paling umum untuk stroke berdasarkan RISKESDAS tahun 2018.⁵ Telah dilaporkan pada sekitar 64% pasien dengan stroke, hipertensi adalah faktor paling tertinggi yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti hubungan antara tekanan darah dan tingkat keparahan stroke iskemik secara lebih lanjut menggunakan skala National Institute of Health Stroke Scale sebagai alat ukurnya.

1.2 Perumusan Masalah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masruroh et al pada tahun 2018 menunjukkan tekanan darah pada pasien stroke memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap NIHSS.⁶ Sedangkan pada tahun 2020 telah dilakukan penelitian oleh Zayyan et al bahwa pada penelitian tersebut ditemukan hubungan bermakna antara tekanan darah dengan penilaian NIHSS. Dapat dilihat dari kesimpulan penelitian diatas saling bertentangan sehingga peneliti ingin meneliti hubungan anatara keduanya lebih lanjut.⁷

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan signifikan antara tekanan darah awal dengan tingkat keparahan stroke iskemik diukur menggunakan *National Institute of Health Stroke Scale*?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui apabila ada hubungan antara tekanan darah dengan tingkat keparahan stroke iskemik diukur menggunakan *National Institute of Health Stroke Scale*.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Mengetahui data tekanan darah pada pasien stroke iskemik di RS Siloam Lippo Village.
- Mengetahui tingkat keparahan stroke pada pasien stroke iskemik di RS Siloam Lippo Village diukur menggunakan *National Institute of Health Stroke Scale*.
- Mengetahui hubungan antara tekanan darah dengan tingkat keparahan stroke di RS Siloam Lippo Village.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat Akademik

- Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan hubungan antara tekanan darah dengan tingkat keparahan stroke iskemik diukur menggunakan *National Institute of Health Stroke Scale*.
- Menambah pengetahuan mengenai hubungan antara tekanan darah dengan tingkat keparahan stroke iskemik diukur menggunakan *National Institute of Health Stroke Scale*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dalam menilai hubungan tekanan darah dengan hasil keparahan stroke iskemik diukur menggunakan skala *National Institute of Health Stroke Scale*.